UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Electoral Credit Cycles and Balance Sheet Dynamics: Evidence from Indonesia's Presidential Elections
Vincentius Gavin Alvaro Sitorus, Sekar Utami Setiastuti, S.E., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study examines the credit channel of political business cycles in Indonesia, estimating how presidential election cycles affect banking sector credit and intermediation behaviour across 2003-2024. Applying the Local Projections framework of Jordà (2005) to quarterly banking data across five direct presidential election cycles, the analysis decomposes the electoral calendar into four timing dimensions through the sequential model-building strategy of Mink and de Haan (2006), estimating impulse response functions by quarterly across aggregate credit, the aggregate loan-to-deposit ratio, and their state-owned bank counterparts. Identification rests on the constitutionally fixed nature of Indonesia's presidential electoral calendar, which renders electoral event dates exogenous to prevailing banking conditions.

The central finding is that electoral credit cycles in Indonesia are incumbency-conditional rather than universal. Incumbent-contested registration quarters are associated with persistent aggregate credit expansion and intensified intermediation over the subsequent year, while non-incumbent cycles produce precautionary loan-to-deposit ratio compression. State-owned banks amplify this cycle disproportionately and uniquely exhibit a post-inauguration contractionary phase as intermediation patterns adjust under incoming administrations. A money supply robustness check reveals that incumbent-period credit expansion coincides with broad money contraction, consistent with a money transformation mechanism in which pre-existing deposit balances are mobilised into loans rather than new deposits being created alongside new lending.

These results establish that electoral transmission in Indonesian banking is mediated by incumbency status, institutional ownership structure, and the balance sheet funding mechanism underlying political credit. The findings carry implications for macroprudential policy calibration, state-owned bank governance, and the design of monitoring frameworks capable of detecting electorally sensitive credit build-ups that bypass conventional monetary transmission channels.

Keywords: *Political Business Cycle, Electoral Credit Cycle, Money Transformation, Banking*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Electoral Credit Cycles and Balance Sheet Dynamics: Evidence from Indonesia's Presidential Elections
Vincentius Gavin Alvaro Sitorus, Sekar Utami Setiastuti, S.E., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini mengkaji saluran kredit dalam siklus bisnis politik di Indonesia dengan mengestimasi dampak siklus pemilihan presiden terhadap kredit perbankan dan perilaku intermediasi selama periode 2003Q1–2024Q4. Dengan menerapkan kerangka Local Projections dari Jordà (2005) pada data perbankan kuartalan dari lima siklus pemilihan presiden langsung, analisis ini menguraikan kalender pemilihan menjadi empat dimensi penentuan waktu melalui strategi pembangunan model sekuensial oleh Mink dan de Haan (2006), mengestimasi fungsi respons impuls untuk kredit agregat, rasio kredit terhadap simpanan agregat, serta padanannya pada bank milik negara. Strategi identifikasi bertumpu pada sifat kalender pemilihan presiden Indonesia yang ditetapkan secara konstitusional, sehingga tanggal penyelenggaraan pemilihan bersifat eksogen terhadap kondisi perbankan yang berlaku.

Temuan utama penelitian ini adalah bahwa siklus kredit elektoral di Indonesia bersifat kondisional terhadap keikutsertaan petahana, bukan universal. Kuartal pendaftaran yang diperebutkan petahana dikaitkan dengan ekspansi kredit agregat yang persisten dan intensifikasi intermediasi sepanjang tahun berikutnya, sementara siklus non-petahana menghasilkan kompresi rasio kredit terhadap simpanan yang bersifat kehati-hatian. Bank milik negara memperkuat siklus ini secara tidak proporsional dan secara unik menunjukkan fase kontraksi pascainaugurasi seiring penyesuaian pola intermediasi di bawah pemerintahan baru. Uji *robustness* menggunakan uang beredar mengungkapkan bahwa ekspansi kredit pada periode petahana bersamaan dengan kontraksi uang beredar luas, konsisten dengan mekanisme transformasi uang di mana *deposit* simpanan yang sudah ada dimobilisasi menjadi pinjaman, bukan simpanan baru yang diciptakan bersamaan dengan pemberian pinjaman baru.

Hasil ini menegaskan bahwa transmisi elektoral dalam perbankan Indonesia dimediasi oleh status petahana, struktur kepemilikan institusional, dan mekanisme pendanaan neraca yang mendasari kredit politik. Temuan ini berimplikasi pada kalibrasi kebijakan makroprudensial, tata kelola bank milik negara, dan perancangan kerangka pemantauan yang mampu mendeteksi penumpukan kredit sensitif elektoral yang melewati saluran transmisi moneter konvensional.

Kata Kunci: Siklus Bisnis Politik, Siklus Kredit Elektoral, Transformasi Uang, Perbankan